

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**ALEKSIUS LUMBANRAJA
NPM : 11 833 0093**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/2/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : Aleksius Lumban Raja

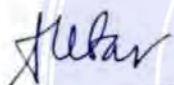
NPM : 118330093

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. H. M. Akbar Sirergar, M.Si)



(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, M.MA)

Mengetahui :

Dekan

Ka. Prodi Akuntansi



(Drs. M. Effendi, SE, MSi)



(Linda Lores S.E.M.Si)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh struktur Aktiva, Prifitabilitas, dan Likuiditas Terhadap struktur Modal pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2018



Aleksius Lumban Raja
NPM 118330093

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aleksius Lumban Raja
NPM : 118330093
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Baban Royalty noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Analisis Pengaruh struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap struktur Modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan , mengalihmedia/formatkan. Mengelolah dalam bentuk pangkalan data, Merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Medan,
Desember 2018
Yang Menyatakan



Aleksius Lumban Raja

ABSTRAK

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Data yang dibutuhkan adalah data sekunder atau dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya koefisien determinasi (adjusted R square) adalah sebesar 0,618. Hal ini berarti bahwa 61,8 persen variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas (ROA) dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 38,2 persen struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Kata kunci : Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan likuiditas

ABSTRACT

The company has a long-term goal, namely to maximize shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth can be achieved by maximizing present value. The purpose of this study was to determine the effect of asset structure, profitability and liquidity on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 31 companies.

The sampling technique in this study was done by purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations by making criteria that must be met. The data needed is secondary data or documentation. The sample used in this study were 19 companies. The data analysis used is descriptive and inductive analysis.

The results showed that the structure of assets, profitability and liquidity simultaneously and significantly affected the capital structure. While partially shows that profitability has a significant effect on capital structure. Asset structure has no significant effect on capital structure. Liquidity has a significant effect on capital structure. The coefficient of determination (adjusted R square) is 0.618. This means that 61.8 percent of the dependent variable, namely capital structure, can be explained by three independent variables, namely asset structure, profitability (ROA) and liquidity, while the remaining 38.2 percent of capital structure is explained by variables or other causes outside the model.

Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability and liquidity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Karna atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.

Dalam penulis skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan namun berkat dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari berbagai pihak maka semua hambatan dan rintangan dapat teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

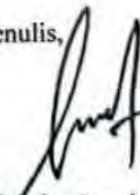
1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, MSi, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan pelayanan dan kerjasama yang baik dengan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff dan administrasi di perpustakaan atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orangtua penulis, **Ayahanda J. Lumban Raja dan Bunda N. Sitinjak** yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat dan materi serta cinta kasih kepada penulis selama perkuliahan.
9. Buat teman-temanku Eva Ayu situmorang, Anggi Hasmaidi, Sarah Hanim, Camelia, Daud Andre Sinamo, Nimrot Sinambela, Shetty Simamora, Ruth Lina Manalu dan kawan-kawan team futsal yang telah memberikan semangat dan perhatian kepada penulis selama penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga sangat diperlukan masukan-masukan dan saran yang sifatnya membangun. Skripsi yang telah diselesaikan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, September 2018

Penulis,



Aleksius Lumban Raja
NPM : 11 833 0093

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB.I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Struktur Modal.....	11
2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal	23
2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal	24
2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal.....	26
2.5 Penelitian terdahulu	27
2.6 Kerangka Konseptual	29
2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.5 Operasional Variabel	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8 Pengujian Hipotesis	39
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
4.1 Data Penelitian	42
4.2 Analisa Data Penelitian	43
4.3 Pembahasan Hasil Analisa Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DARTAR TABEL

			Halaman
No	Tabel	Keterangan	
1	Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
2	Tabel 3.1	Sampel Perusahaan	33
3	Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	43
4	Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
5	Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	46
6	Tabel 4.4	Uji Multikolerasi	59
7	Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi	51
8	Tabel 4.6	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	52
9	Tabel 4.7	Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	53
10	Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Regresi.....	54
11	Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	55
12	Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Keterangan	Halaman
1	Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	29
2	Gambar 4.1	Grafik Histogram	47
3	Gambar 4.2	Grafik Normal P-P plot	48
4	Gambar 4.3	Scatter plot Uji Heteroskedastisitas.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan, keunggulan bersaing perusahaan maupun dalam menghadapi situasi khusus seperti krisis moneter dan sebagainya. Selain untuk pengembangan usaha, perusahaan memanfaatkan dana publik dari pasar modal untuk menentukan atau memperbaiki struktur modal perusahaan. Di sisi lain, para calon investor juga melihat struktur modal perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan utama untuk menginvestasikan dananya, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor tersebut. Calon investor yang menghindari risiko yang besar akan memilih perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik dengan harapan perusahaan tersebut akan memiliki operasional dan perolehan laba yang stabil pula (Situmorang, 2008).

Hal ini menyebabkan salah satu fungsi terpenting dalam perusahaan adalah akuntansi keuangan. Dalam akuntansi keuangan, salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan

struktur modal. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Hal tersebut sesuai dengan keputusan pendanaan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan bila dibandingkan dengan pendanaan dari luar perusahaan. Namun dengan semakin luasnya skala bisnis perusahaan, hal ini mengakibatkan sumber pembiayaan internal sering kali tidak mencukupi. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mencari sumber pembiayaan lain selain yang berasal dari internal perusahaan.

Menurut Warsono (2003), penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran pembelanjaan sedemikian rupa, sehingga dapat meminimumkan biaya modal (*cost of capital*) dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat menjadi gambaran kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik atau sedang mengalami kesulitan. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui *debt to equity ratio* (Asih Suko Nugroho, 2006: 6). Struktur modal juga dapat menjadi alat untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan dengan adanya peningkatan resiko yang dihadapi perusahaan sebagai akibat pengambilan keputusan struktur modal. Penggunaan hutang yang optimal pada suatu perusahaan perbandingannya dengan total ekuitas tidak lebih dari satu, artinya penggunaan hutang tersebut tidak lebih dari penggunaan ekuitas dalam struktur modalnya yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Penggunaan hutang yang melebihi jumlah ekuitas akan menyebabkan timbulnya resiko yang tinggi, dan dapat menimbulkan biaya yang lebih besar ketika pengembalian investasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang mampu menarik minat investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka di dunia dalam hal produksi serta peranannya dalam mencukupi kebutuhan komoditas pertambangan di dunia. Semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan berarti semakin tinggi penggunaan hutang jangka panjang oleh perusahaan. Variasi tingkat struktur modal pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki strategi dan pertimbangan tertentu yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan demi mencapai

struktur modal yang optimal. Oleh karenanya menarik untuk dikaji bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan melakukan kebijakan pendanaan, serta faktor apa yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001), menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor, diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, leverage keuangan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Pemilihan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan, selain dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang secara umum dapat mempengaruhi sumber pendanaan, diantaranya seperti *size* perusahaan, pembayaran deviden, penjualan, aset perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, *non debt tax*, resiko bisnis dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Rata-rata DER, Struktur aktiva, ROA dan Likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014

VARIABEL X dan Y	RATA-RATA			
	2011	2012	2013	2014
DER (%)	139	200	-6	69
SA (%)	1.616	788	595	175
ROA (%)	2.515	2.573	2.570	2.349
LIKUID (%)	22.060	18.836	18.537	15.698

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperhatikan adanya fluktuasi nilai masing-masing variabel, antara lain :

1. Nilai DER pada tahun 2011 adalah 139 poin, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 61 poin yaitu 200. kemudian pada tahun 2013 mengalami kemerosotan pada angka -6 poin dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 pada angka 69
2. Nilai SA pada tahun 2011 adalah 1.616, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 828 poin yaitu 788. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 193 poin yaitu 595, dan pada tahun 2014 terjadi penurunan lagi sebesar 420 poin yaitu 175.
3. Nilai ROA pada tahun 2011 adalah 2.515, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 58 poin yaitu 2.573. Kemudian pada tahun 2013 mengalami 3 poin yaitu 2.570, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 221 poin yaitu 2.349.

4. Nilai LIKUID pada tahun 2011 adalah 22.060, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3.224 poin. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 299 poin yaitu 18.537, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 2.839 poin yaitu 15.698.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu (Husnan, 2001). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung membutuhkan pendanaan eksternal yang lebih besar. Pendanaan eksternal dapat bersumber dari hutang dan penerbitan saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah, hal ini dikarenakan kebutuhan dana perusahaan sudah terpenuhi oleh dana yang bersumber dari keuntungan perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek

dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hidayati et al (2001), Kartika (2009), Situmorang (2010), Sabir dan Malik (2012), Yuliati (2011), menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif. Sementara Winahyuningsih, dkk (2010), Hafiz (2011) menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian tentang Struktur Aktiva terhadap struktur modal, pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kartika (2009), Priyono (2010), Kumar, dkk (2012), Sabir dan Malik (2012) bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Ada juga yang mengatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yuhasril (2006), Abor dan Bekpie (2007), Kesuma (2009), Kouki dan Said (2012) struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian tentang likuiditas terhadap struktur modal, pada penelitian sebelumnya oleh Nugroho (2006), Sabir dan Malik (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara menurut Priyono (2010), Yuliati (2011), Hafiz

(2011), Mardinawati (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Periode penelitian yang diambil yaitu pada tahun 2011 - 2014, sehingga diharapkan penelitian ini lebih *up to date*, sesuai dengan keadaan perekonomian global pada masa sekarang, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kebijakan internal perusahaan dalam pengelolaan struktur modalnya.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” periode 2011-2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana peran struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting karena tanpa tujuan, suatu penelitian tidak akan memiliki arah dan fokus.

Tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada peneliti mengenai bagaimana analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan sebagai suatu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dimasa yang mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah topik utama dalam keuangan, baik dibahas sebagai subtopik dalam keuangan perusahaan maupun dalam keputusan investasi. Said dan Candra (2005) menjelaskan bahwa dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang dituangkan dalam hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham dan struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Sehingga, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Salah satu keputusan penting dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan baik untuk kegiatan operasional maupun untuk melakukan ekspansi. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh melalui internal perusahaan maupun secara eksternal. Sumber pendanaan internal berasal dari laba yang ditahan dan depresiasi. Sumber

pendanaan secara eksternal berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang dan berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri.

2.1.1 Teori Struktur Modal

1. The Modigliani-Miller Model

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Profesor Merton Miller yang selanjutnya disebut MM mempublikasikan sebuah artikel keuangan yang berjudul “*The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment,*” (Brigham dan Houston, 2001 : 30). Teori MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2001 : 31), studi MM didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain

1. Tidak ada biaya *broker* (pialang).
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan.
5. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang.

Kemudian pada tahun 1963, MM menerbitkan makalah lanjutan dengan judul “*Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Corecction*” yang melemahkan asumsi tidak ada pajak. Peraturan perpajakan memperbolehkan

pengurangan pembayaran bunga sebagai beban, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan yang berbeda ini mendorong perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modal mereka. MM membuktikan bahwa karena bunga atas hutang dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah hutang dan nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan hutang. (Brigham dan Houston, 2001 : 32). Hasil-hasil teori MM yang tidak relevan juga tergantung pada asumsi bahwa tidak ada biaya kebangkrutan. Biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan mempunyai dua komponen : (1) probabilitas terjadinya dan (2) biaya-biaya yang akan timbul bila kesulitan keuangan telah muncul. Masalah kebangkrutan semakin cenderung muncul apabila suatu perusahaan menyertakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, biaya kebangkrutan menghalangi perusahaan untuk menggunakan utang yang berlebihan (Brigham dan Houston, 2001 : 33). Pada teori ini, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. *Pecking Order Theory*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson pada tahun 1961, teori ini disebut *Pecking Order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan kedudukan sumber dana yang paling disukai. Menurut Brealey, et all (2008 : 25) teori *pecking order* berbunyi sebagai berikut :

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.

2. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Teori *pecking order* didasarkan pada dua asumsi yang menonjol. Pertama, para manajer lebih mengetahui prospek perusahaan mereka sendiri daripada investor luar. Kedua, manajer bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham yang ada. Dengan kondisi tersebut, perusahaan terkadang akan melupakan positif proyek *net present value* jika menerima mereka memaksa perusahaan untuk menerbitkan saham *undervalued* untuk investor baru. Hal ini pada gilirannya memberikan alasan bagi perusahaan untuk menurunkan nilai finansial, seperti uang tunai yang besar dan kapasitas utang yang tidak terpakai. Lebih khusus lagi, teori *pecking order* memprediksi bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal bila tersedia dan memilih utang atas ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan. Pada teori ini, struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. *Trade Off theory*

Trade off theory merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian

penggunaan hutang. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Perusahaan yang bangkrut akan memiliki beban akuntansi dan hukum yang sangat tinggi dan juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan para pelanggan, pemasok dan karyawannya (Brigham dan Houston, 2006). Karena itu, biaya kebangkrutan menahan perusahaan menggunakan hutang pada tingkat yang berlebihan.

Keputusan struktur modal secara teoritis berdasarkan pada *trade off theory* mengasumsikan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar (Pangeran, 2011). *Trade off theory* memprediksi masing-masing perusahaan menyesuaikan secara perlahan-lahan ke arah *debt ratio* yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan atas penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya modal, yang disebut *static-trade off*. Pada teori ini, Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Teori pengsignalan (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2001:35), teori ini disusun berdasarkan adanya asumsi *asymmetric information* (ketidaksamaan informasi) antara manajer dan investor, dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki oleh investor. *Asymmetric*

information menyebabkan manajer berusaha memberi isyarat (signal) kepada investor.

Isyarat (signal) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram, karena apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun. Dengan menerbitkan saham baru tersebut berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah. Dalam keadaan normal, perusahaan harus mempertahankan adanya kapasitas cadangan waktu meminjam (*reserve borrowing capacity*) yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila ada peluang investasi yang baik, dengan kata lain dalam keadaan normal perusahaan harus menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit hutang. Pada teori ini, Struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.1.2 Komponen Struktur Modal

Modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1. Modal Asing/ Hutang Jangka panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

- a. Hutang Hipotek (*Mortgage*)

Hutang hipotek adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

- b. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Perlunasan atau pembayaran pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Modal asing/hutang jangka panjang dilain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan

untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi *financial* perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya.

2. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan. Saham preferen adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang berjangka panjang.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertumbuhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah jaminan modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi struktur modal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman. Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2011) menjelaskan perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, leverage keuangan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Sartono (2005) menyatakan para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro.

Namun dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan adalah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas, sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1. Struktur Aktiva

Kesuma (2009) menjelaskan struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk. 2010). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Sartono (2005) menjelaskan penggunaan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko *financial* bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang pada akhirnya meningkatkan total risiko.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011).

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Namun menurut teori *pecking order*, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011).

2.2 Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal

Kesuma (2009) menjelaskan struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk. 2010). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Teori *trade off* menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan melakukan pendanaan secara eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan hutang. Begitu juga dengan teori *signaling* memprediksi bahwa perusahaan memegang lebih aset yang berwujud akan kurang rentan menghadapimasalah informasi asimetris dan mengurangi biaya keagenan. Badan biaya utang yang dijamin seperti aset berwujud lebih rendah dibandingkan dengan utang tanpa jaminan. Hal ini menyatakan bahwa struktur aktiva perusahaan berpengaruh positif dengan struktur modal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2009), Priyono (2010), Kumar, dkk (2012), Sabir dan Malik (2012). Ketika perusahaan memiliki struktur aktiva lebih besar, penilaian asetnya

menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah (*pecking order theory*). Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika struktur aktiva meningkat (Chen dan Hammes, 2002 dalam Supriyanto dan Falikhatun, 2008). Berdasarkan pernyataan tersebut maka struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhartil (2006), Abor dan Bekpie (2007), Kouki dan Said (2012) dan Kesuma (2009) yang menyatakan struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2011), Hidayat (2012), dan Nitziar (2013) yang mengatakan struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011). Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam menggunakan hutang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Situmorang (2010), Hidayati et.al. (2001), Sabir dan Malik (2012), Yuliati (2011) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa

profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut teori *Modigliani dan Miller (1998)* yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang besar untuk mendapatkan keuntungan dari pajak yaitu pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan membayar pajak. Dari penjelasan diatas menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan seperti pada penelitian sebelumnya oleh Winahyuningsih, dkk (2010), Hafiz (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Menurut teori *signaling*, semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi merupakan signal pada kreditur untuk memberikan kredit atau bagi bank sebagai kreditur untuk menambah kredit, sehingga likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir dan Malik (2012), Nugroho (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Namun menurut teori *pecking order*, perusahaan yang mempunyai

tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendanai investasinya melalui hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2010), Yuliati (2011), Hafiz (2011) dan Marpaung (2013), Mardinawati (2011) yang mengatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.5 Penelitian Terdahulu

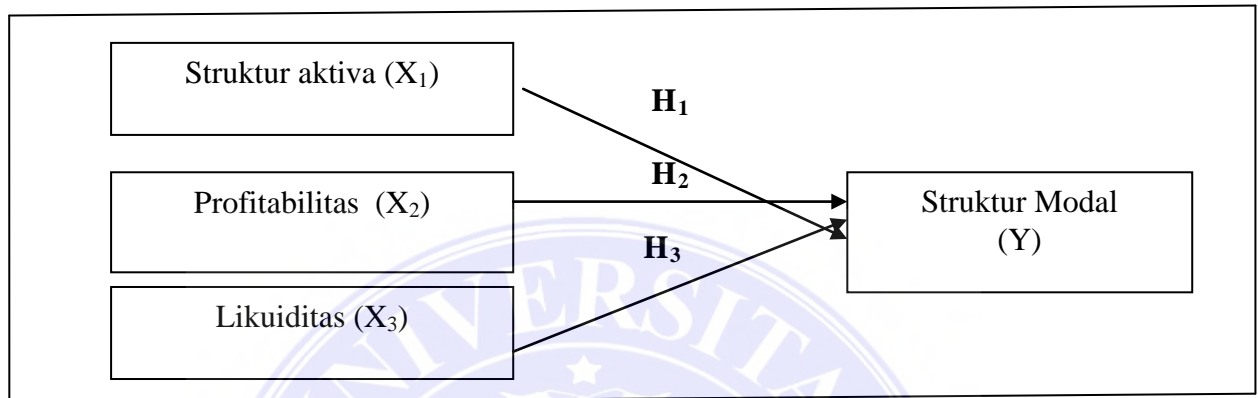
Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Mahvish Sabir dan Qaisar Ali Malik (2012)	Determinants of Capital Structure a Study of Oil and Gas Sector of Pakistan	Profitability, Liquidity, Size, Tangibility	Ke empat variabel yang digunakan hanya profitability yang memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal, variabel yang lain menunjukkan hubungan positif terhadap struktur modal.

2	Seftianne dan Ratih Handayani (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal pada perusahaan Sektor manufaktur	Profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, resiko bisnis, growth opportunity, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva	Profitabilitas, tingkat likuiditas, resiko bisnis, kepemilikan manajerial, struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan growth opportunity memiliki pengaruh terhadap struktur modal
3	Sri Yuliati (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur modal industri manufaktur di BEI periode setelah krisis moneter	Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, Sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan peneliti diatas, maka kerangka konseptual penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diteliti dan diukur dari jumlah total hutang dengan modal sendiri periode 2011-2014.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu : Struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2006) "penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisa hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi). Peneliti menguji analisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti berdomisili di kota medan dan memulai penelitian pada tanggal 10 Desember 2016. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan

perusahaan pertambangan yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling* dimana hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode tahun 2011 hingga akhir tahun 2014.
2. Perusahaan pertambangan tersebut mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan lengkap.
3. Perusahaan pertambangan yang selalu mencantumkan nilai DER, struktur aktiva, ROA dan likuiditas selama periode penelitian.
4. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rata-rata dari setiap variabel *dependent* (terikat) dan *independent* (bebas) yang telah diolah

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Bumi Resources Tbk	BUMI
3	Bayan Resources Tbk	BYAN
4	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
5	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
6	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
7	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
8	Vale Indonesia Tbk	INCO
9	Citatah Tbk	CTTH
10	Mitra Investindo Tbk	MITI
11	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
12	Benakat Integra Tbk	BIPI
13	Elnusa Tbk	ELSA
14	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
15	Aneka Tambang (persero) Tbk	ANTM
16	Indo Tambang Raya Megah Tbk	ITMG
17	Harum Energy Tbk	HRUM
18	Energy Mega Persada Tbk	ENRG
19	Timah (persero) Tbk	TINS

Sumber : Saham OK dan IDX

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi

oleh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas sementara yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal.

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Struktur modal merupakan perbandingan hutang dan ekuitas perusahaan. diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* karena nilai yang terdapat dalam *Debt to Equity Ratio* mampu mewakili komposisi struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ini dilambangkan dengan DER. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997) :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1. Struktur Aktiva

J. Fred Weston and Eugene F. Bringham, 2005: 175 menggunakan rasio persediaan terhadap total aset sebagai proksi untuk mengukur struktur aktiva. Proksi pengukuran aktiva adalah hasil bagi persediaan dengan total aktiva. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aktiva tetap. Skala yang digunakan adalah rasio yang diubah desimal dan dirumuskan :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2001). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maka rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Arthur J Keown (2011) menyebutkan bahwa likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan kas dan kewajiban yang harus di ubah menjadi uang kas pada tahun tersebut dengan hutang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus di bayar pada tahun itu. Aktiva disini adalah aktiva lancar dan kewajiban adalah kewajiban lancar yang ada pada neraca. Jadi, kita dapat menggunakan ukuran berikut yang disebut sebagai *rasio lancar* (current rasio), untuk memperkirakan likuiditas perusahaan secara relatif.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitis}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah melalui studi pustaka dengan mengkaji jurnal, buku-buku, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang struktur modal serta menelaah laporan keuangan

perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan jalan mencatat atau mengkopi data-data sekunder dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) maupun download dari www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia yang relevan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat *statistic* yang diperlukan. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variasinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat *statistic nonparametric*. Tujuan uji normalitas menurut Ghazali (2005) adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka data itu terdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2005), multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel-variabel beda

dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan :

- a. Bila $VIF \geq 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2005), autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetapi terjadi pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan muncul sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan :

- a. Jika pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson statistik berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson statistik berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson statistik berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi ini bertujuan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3.5)$$

Dimana:

Y = DER

X2 = Profitabilitas

a = Konstanta

X3 = Likuiditas

b = Koefisien Regresi (1,2,3,4,5)

X1 = Struktur Aktiva

e = tingkat kesalahan (standar error)

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Ghozali (2005), Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005): “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal.

- $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai F hitung dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots (3.6)$$

.Dimana :

F = F Hitung

R^2 = Nilai Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha : 5\%$
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha : 5\%$

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ketentuan kriteria R^2 menurut Azis (2010) sebagai berikut :

- 0 sampai 0,25 dikatakan lemah
- 0,25 sampai 0,50 dikatakan cukup kuat
- 0,50 sampai 0,75 korelasi kuat
- 0,75 sampai 1 korelasi sangat kuat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara simultan peneliti menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
- c. Korelasi atau hubungan antara Struktur modal (variabel dependen) dengan struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas (variabel independen) kuat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

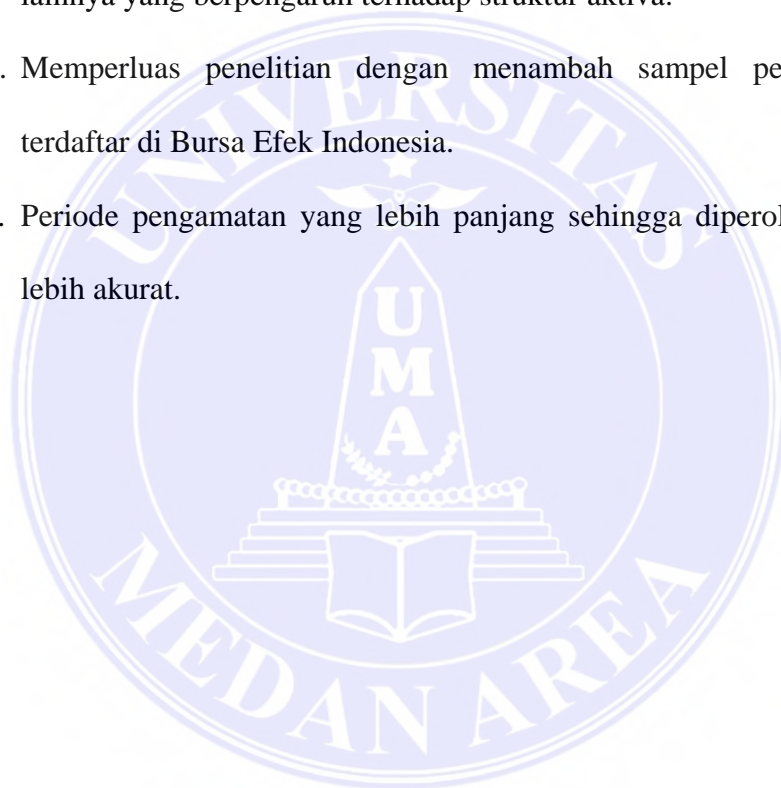
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu, struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas dan satu variabel dependen yaitu struktur modal.
- b. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu, 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

5.3. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap struktur aktiva.
- b. Memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pengamatan yang lebih panjang sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. (2011). Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan).
- Agus Priyono, Achmad, 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Agus Sartono. 2005. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE A.
- Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2005. *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris, Edisi Pertama*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition, Horcourt College*. United States of America.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Kesatu, Edisi Kespuluh, Salemba Empat*, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Kedua, Edisi Kelima*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Horne, James C. Van. dan John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta
- J. Fred Weston and Eugene F. Bringham, 2005: 175. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. pp: 105-122.
- Keown, et al. 2000. *Manajemen Keuangan, edisi 7*, diterjemahkan oleh Djakman dan Sulistyorini, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11, 38–45.

- Kouki, Mondher dan Hatem Ben Said (2012), "Capital Structure Determinants: New Evidence from French Panel Data," *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No.1.
- Mardinawati. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12, No. 3, 1-10.
- Nugroho, Asih Suko. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go Public di Bursa Efek Jakarta". Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Pangeran, Perminas. 2010. Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order atukah Static Trade Off?. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 21, No.1, hal 1-16
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sabir, Mahvish dan Qaisar Ali Malik, 2012. "Determinants of Capital Structure – A Study of Oil and Gas Sector of Pakistan", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Volume 3 Nomor 10 Hal 395–400.
- Santika, Rista Bagus, Bambang Sudiyanto, 2011. "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 3 (1): 172 –182.
- Seftianne & Handayani, R. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (1), 39-56.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, 2008. *Filosafat Ilmu dan Metode Riset*, Usu Press, Medan.
- Situmorang, Et. al. 2010. *Analisis Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS*, Terbitan Pertama. Medan. USU Press.
- Winahyuningsih, P, Sumekar, K., & Prasetyo, H. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Artikel diakses lewat http://eprints.umk.ac.id/166/1/ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_STRUKTUR_MODAL.pdf pada tanggal 9 Juli 2013.
- Yuhartil. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Telah Go Publik di Bursa Efek Jakarta", *Buletin Penelitian*.
- Yuliati, Sri. (2011). Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *E-Journal Politama* Vol. 10 No.1

www.idx.co.id

Lampiran 1 : Data Panel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
			DER	Struktur Aktiva	ROA	Likuid
1	Adaro Energy Tbk	2011	1,32	25,31	9,76	166.52
		2012	1,23	26,43	5,73	157.23
		2013	1,11	25,33	3,4	177.19
		2014	0,97	25,2	2,86	164.17
2	Bumi Resources Tbk	2011	5,26	12,27	2,92	110.25
		2012	17,75	23,83	-9,59	88.43
		2013	-12,54	24,33	-9,42	41.19
		2014	-9,87	10,52	-7,17	34.52
3	Bayan Resources Tbk	2011	1,24	13,55	13,02	65.41
		2012	1,7	27	2,88	115.71
		2013	2,48	18,06	-3,52	109.89
		2014	3,55	23,2	-16,27	62.31
4	Resources Alam Indonesia Tbk	2011	0,49	28	46,04	282.39
		2012	0,42	34,28	22,73	194.76
		2013	0,45	33,67	16,25	173.51
		2014	0,38	18,07	8,04	168.58
5	Toba Bara Sejahtera Tbk	2011	2,77	14,04	50,57	90.17
		2012	1,36	13,02	4,56	75.79
		2013	1,39	15,73	13,04	89.51
		2014	1,11	15,94	11,91	124.12
6	Ratu Prabu Energi Tbk	2011	0,81	24	2,01	220.31
		2012	0,67	44,33	0,81	152.03
		2013	0,7	39,57	3,62	373.46
		2014	0,83	23,3	4,21	207.55
7	Radiant Utama Interinsco Tbk	2011	3,65	43,35	0,33	107.7
		2012	3,94	34,6	2,46	107.84
		2013	3,88	31,81	2,32	111.8
		2014	3,07	40,15	4,41	96.87
8	Vale Indonesia Tbk	2011	0,37	24	13,78	436.49
		2012	0,36	33	2,89	340.98
		2013	0,33	26	1,69	330.07
		2014	0,31	40	7,38	298.21
9	Citatah Tbk	2011	1,87	31,58	0,42	111.87
		2012	2,32	23,38	1,06	112.91
		2013	3,13	19,85	0,15	107.9
		2014	3,56	16,84	0,28	108.67
10	Mitra Investindo	2011	0,88	23,35	23,29	159.15
		2012	0,57	28,66	14,87	260.7
		2013	0,41	22,3	14,01	330.61
		2014	0,32	28	2,1	250.49
11	Cita Mineral Investindo Tbk	2011	0,81	49,65	14,14	89.22
		2012	0,73	44,32	12	98.46

		2013	0,8	28,46	18,2	190.98
		2014	0,7	33,12	-13,79	152.14
12	Benakat Integra Tbk	2011	0,19	22	-1,65	109.3
		2012	0,2	18	0,19	209.43
		2013	1,82	28,14	4,13	49.33
		2014	1,92	25,99	1,83	68.36
		2011	1,3	32,19	14,57	124.59
13	Elnusa Tbk	2012	1,1	29,27	3,16	137
		2013	0,91	24	5,55	159.74
		2014	0,64	29,2	9,85	162.28
		2011	2,02	25	18,88	160.52
14	Medco Energi International Tbk	2012	2,15	21	0,71	264.86
		2013	1,82	25	0,63	200.33
		2014	1,94	20	0,51	160.59
		2011	0,41	19,61	12,69	164.23
15	Aneka Tambang (persero) tbk	2012	0,54	23,66	15,19	251.42
		2013	0,71	30,64	1,87	183.64
		2014	0,85	39,46	-3,52	164.21
		2011	0,46	21,81	34,6	236.59
16	Indo Tambang Raya Megah Tbk	2012	0,49	22,5	28,97	221.71
		2013	0,44	22,74	16,56	199.19
		2014	0,45	21,85	15,31	156.4
		2011	0,31	23,2	38,3	267.76
17	Harum Energy Tbk	2012	0,26	22,76	30,01	313.18
		2013	0,22	24,15	10,32	345.3
		2014	0,23	24	0,59	357.66
		2011	1,33	15	1	63.36
18	Energi Mega Persada Tbk	2012	2	20	1,33	67.08
		2013	1,61	15	7,48	68.82
		2014	1,43	19	0,8	59.03
		2011	5,27	23,07	13,65	325.7
19	Timah (Persero) Tbk	2012	0,34	28,23	7,07	409.42
		2013	0,61	23,96	6,53	219.74
		2014	0,74	20,68	6,54	186.53

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	76	-12.54	17.75	1.2145	3.02762
SA	76	10.52	49.65	25.5593	8.00904
ROA	76	-16.27	50.57	7.9478	11.88265
Likuid	76	34.52	436.49	175.2021	94.14133
Valid N (listwise)	76				

Lampiran 3 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov sebelum dan sesudah Log Linear

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01625529
	Absolute	.327
Most Extreme Differences	Positive	.207
	Negative	-.327
Kolmogorov-Smirnov Z		2.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

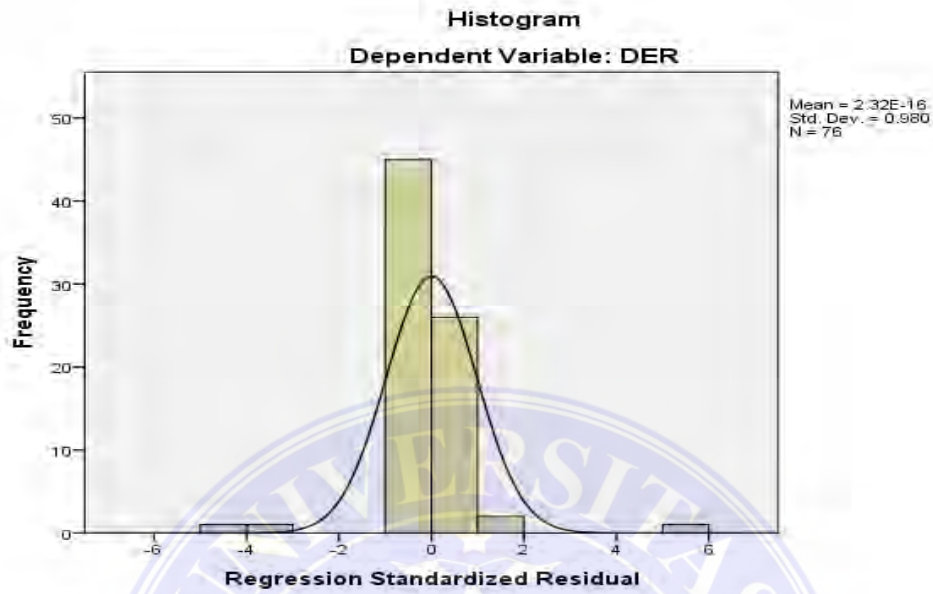
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

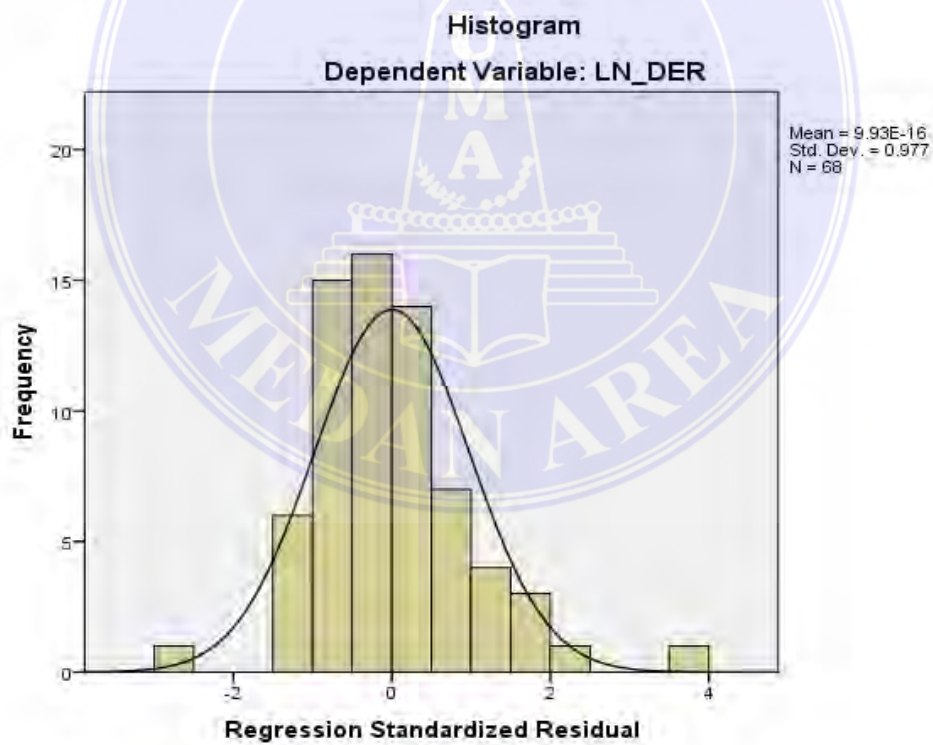
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27203280
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 : Histogram sebelum dan sesudah Log Linear

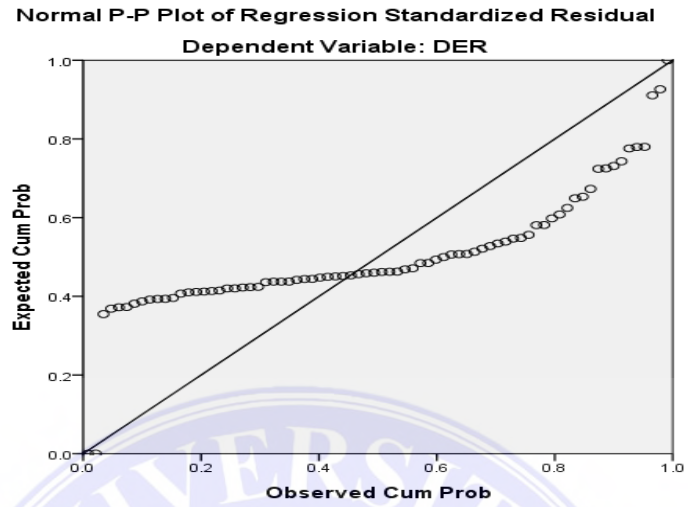


Histogram Penelitian Sebelum Log Linear

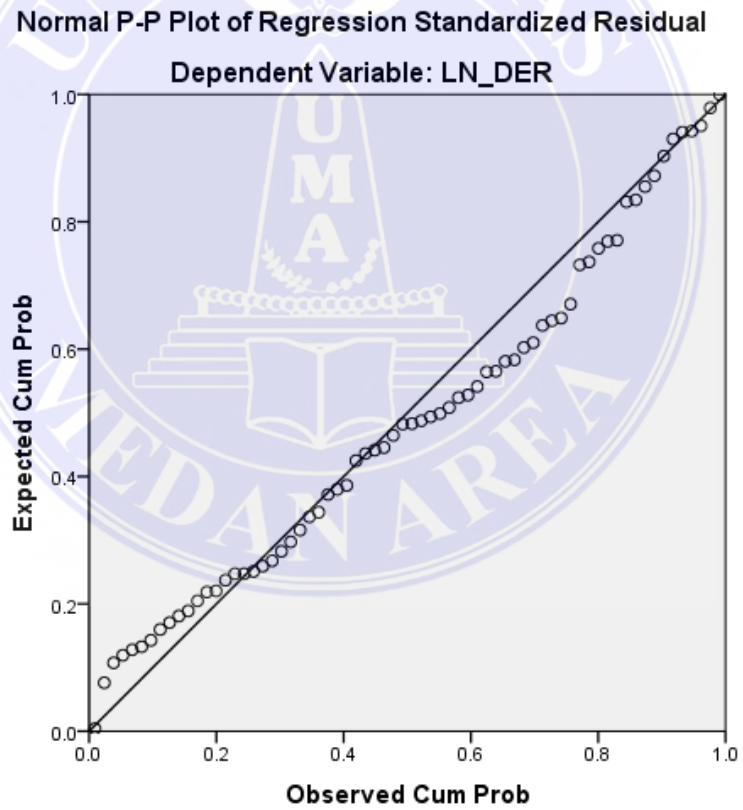


Histogram Setelah Log Linear

Lampiran 5 : Normal P-Plot sebelum dan sesudah Log Linear

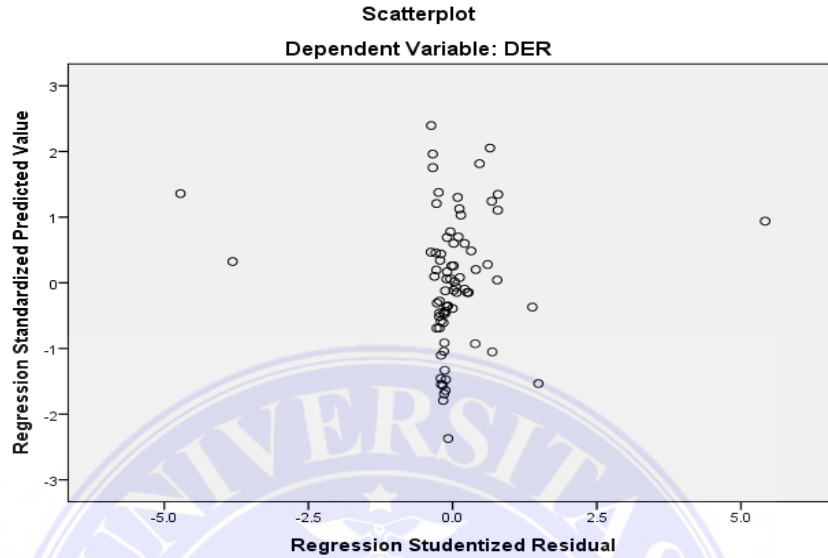


Normal P-Plot Sebelum Log Linear

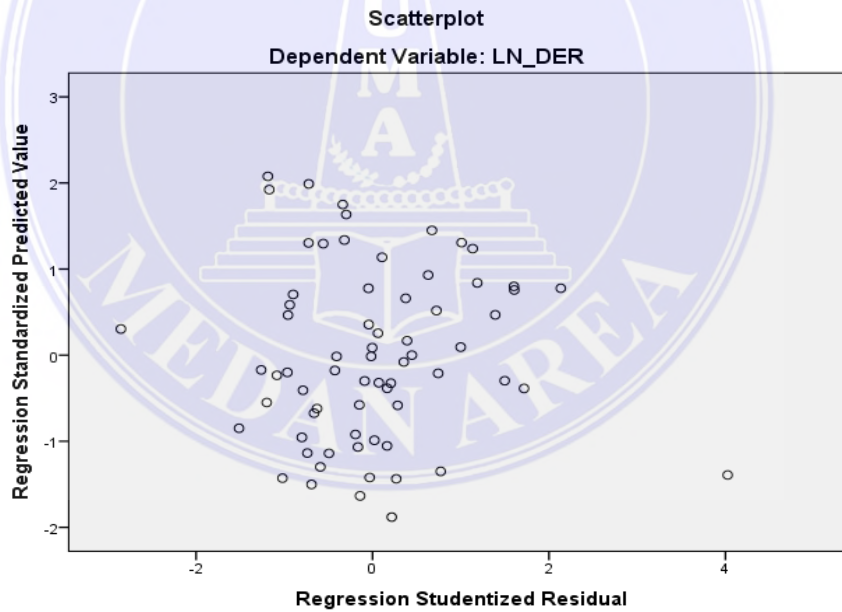


Normal P-Plot Sesudah Log Linear

Lampiran 6 : Scatterplot sebelum dan sesudah Log Linear



Scatterplot Sebelum Log Linear



Scatter Plot Sesudah Log Linear

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.137	.438		4.882	.000
	LN_SA	.028	.265	.010	.107	.915
	LN_ROA	.125	.057	.210	2.192	.032
	LN_Likuid	.926	.156	.584	5.929	.000

a. Dependent Variable: LN_DER

Lampiran 8 : Hasil Uji SPSS Lainnya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.956	3	1.319	17.022	.000 ^b
	Residual	4.958	64	.077		
	Total	8.914	67			

a. Dependent Variable: LN_DER

b. Predictors: (Constant), LN_Likuid, LN_ROA, LN_SA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LN_SA	LN_ROA	LN_Likuid
1	1	3.621	1.000	.00	.00	.02	.00
	2	.368	3.138	.00	.00	.94	.00
	3	.007	22.364	.01	.48	.04	.75
	4	.004	30.384	.99	.52	.00	.25

a. Dependent Variable: LN_DER

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.4902	.4717	-.0332	.24300	68
Std. Predicted Value	-1.881	2.078	.000	1.000	68
Standard Error of Predicted Value	.034	.111	.065	.019	68
Adjusted Predicted Value	-.4948	.5001	-.0319	.24499	68
Residual	-.73957	1.09321	.00000	.27203	68
Std. Residual	-2.657	3.928	.000	.977	68
Stud. Residual	-2.852	4.025	-.002	1.015	68
Deleted Residual	-.85233	1.14804	-.00128	.29374	68
Stud. Deleted Residual	-3.029	4.621	.006	1.064	68
Mahal. Distance	.020	9.709	2.956	2.254	68
Cook's Distance	.000	.310	.020	.047	68
Centered Leverage Value	.000	.145	.044	.034	68

a. Dependent Variable: LN_DER

a. Dependent Variable: Ln_DER

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.644	.618	.27834	1.843

a. Predictors: (Constant), LN_Likuid, LN_ROA, LN_SA

b. Dependent Variable: LN_DER